

Model Dukungan Sistem untuk Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter

Caraka Putra Bhakti¹, Vivi Lutfiyani², Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffari³,
Swiejti Maghfira Regita⁴

^{1,3,4}Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

²SMA Negeri 1 Cileduk, Indonesia

Email: caraka.pb@bk.uad.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah memberikan referensi model dukungan sistem yang mampu menguatkan pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan merupakan unsur yang dapat menciptakan kemajuan dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Dalam penyelenggara pendidikan, pembentuk karakter dan kecakapan hidup merupakan hal yang perlu diperhatikan. Akan tetapi, saat ini berbagai peristiwa muncul dan memberikan pengaruh pada kehidupan siswa, contohnya: bullying, pergaulan bebas, kurangnya sopan santun dan lain sebagainya. Fenomena tersebut terjadi dikarenakan kurangnya karakter positif yang membantu siswa memperkokoh fondasi hidup mereka sendiri. Pendidikan karakter merupakan suatu yang urgen dalam proses pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Akan tetapi pendidikan karakter saat ini masih dikatakan belum optimal, hal ini dikarenakan sarana dan kualitas pendidik dalam memberikan pendidikan karakter. salah satu hal yang dapat mengoptimalkan pendidikan karakter adalah melalui dukungan sistem yang mana merupakan salah satu dari empat komponen layanan dalam bimbingan dan konseling dan juga sebagai bagian integral dalam keseluruhan praksis pendidikan pada setting persekolahan. Dukungan sistem merupakan kegiatan manajemen serta tata kerja infrastruktur guna memperlancar kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Dalam menguatkan pendidikan karakter, dukungan sistem ini meliputi berbagai aspek kegiatan, yaitu pengembangan jejaring (networking) (seperti bekerjasama dengan psikolog, Guru PKN, dan lain sebagainya), lalu pengembangan profesionalitas (seperti mengikuti organisasi profesi, seminar, pelatihan, workshop), pemberian konsultasi dan kolaborasi antara guru, orang tua dan pihak lainnya, serta manajemen program, riset dan pengembangan program. Melalui dukungan sistem diharapkan akan membantu guru BK dalam mengembangkan potensi dan kompetensi siswa secara spiritual, akademik, pribadi/sosial, karir yang hal ini mengarah kepada penguatan pendidikan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Model Dukungan Sistem, Bimbingan dan Konseling

Abstract

The purpose of this paper is to provide a reference system support model that is able to strengthen the implementation of character education in Indonesia. Education is an element that can create progress and improve the quality of life of a nation. In education providers, character building and life skills are things that need attention. However, at present various events arise and influence the lives of students, for example, bullying, promiscuity, lack of courtesy and so on. This phenomenon occurs due to a lack of positive characters that help students strengthen their own life's foundations. Character education is an urgent matter in the process of forming and developing quality human resources. However, character education at this time is still not optimal, this is because of the facilities and quality of educators in providing character education. One of the things that can optimize character education is through system support which is one of the four components of service in guidance and counseling and also as an integral part of the overall educational praxis in school settings. System support is a management activity as well as infrastructure work procedures to facilitate guidance and counseling services. In strengthening character education, the support of this system includes various aspects of activities, networking (such as

collaborating with psychologists, Civil education Teachers, etc.), then developing professionalism (such as attending professional organizations, seminars, training, workshops), giving consultation and collaboration between teachers, parents and other parties, as well as program management, research and program development. Through system support, it is expected that it will help BK teachers in developing students' potential and competencies spiritually, academically, personally/socially, careers which lead to strengthening character education.

Keywords: *Character Education, Model System Support, Guidance and Counseling*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi siswa, hal ini dikarenakan pendidikan menjadi salah satu aset terbesar Indonesia untuk dapat menghasilkan SDM yang berkualitas dan menjadi penentu keberhasilan bangsa. Tentunya dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan karakter perlu untuk memperhatikan banyak hal, sehingga pendidikan karakter menjadi salah satu aset dalam mengembangkan kualitas SDM. Dalam pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 secara singkat menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Dan hal ini berkaitan erat dengan pendidikan karakter. Dari sini dapat disimpulkan, pendidikan menjadi salah satu hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Indonesia saat sudah mulai menerapkan pendidikan karakter. Pembangunan karakter bangsa di Indonesia dilakukan melalui pendidikan karakter baik yang mana dilakukan di sekolah/madrasah maupun di perguruan tinggi (Patimah, 2012). Upaya dalam mengembangkan karakter siswa di Indonesia bisa dikatakan sudah mulai menyebar luas dan diimplementasikan di beberapa jenjang pendidikan.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak dalam penyelenggaraan pendidikan karakter yang masih kurang efektif dalam mengembangkan karakter dalam diri siswa. hal ini menyebabkan berbagai macam permasalahan di masyarakat. Persoalan siswa yang akan menjadi penerus bangsa ini terlibat berbagai kerusakan dalam bidang moral, mulai dari tawuran dan bahkan ada yang berujung dengan kematian (Anwar, 2013). Selain itu fenomena mencontek, tawuran antar pelajar, serta kejadian-kejadian lain yang tidak mencerminkan perilaku seorang yang memiliki karakter dan terdidik (Rahmawati, 2012). Permasalahan ini seakan-akan tidak terhindarkan dan selalu ada setiap tahunnya.

Fenomena ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah rendahnya karakter dan moral dalam diri siswa. krisis moral dan kareakter dialami oleh Indonesia di abad 20, sehingga yang dulu menjunjung etika, dan kesopanan seolah berubah menjadi bangsa yang kehilangan jati dirinya dan hal ini dijadikan indikator terjadinya kegagalan dalam pendidikan karakter dan moral (Sihombing, 2015). Selain itu Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan belum menampakkan hasil seperti yang diharapkan (Suyitno, 2012). Terdapat kesalahan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter yang selama ini dilakukan oleh negara Indonesia.

Ada berbagai macam hal yang menjadi fokus perhatian terkait kesalahan dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini. Menurut Tambunan (2013) menyatakan bahwa selama ini pendidikan yang dilaksanakan kepada peserta didik adalah sebatas bagaimana agar peserta didik memiliki pengetahuan yang banyak, tanpa harus menerapkan pengetahuannya tersebut. Selain itu pendidikan karakter mengalami kecacatan karena sebagian besar hanya diterapkan di sekolah saja, dirumah hanya sebagian kecil yang menerapkan pendidikan karakter dan rata-rata ekonomi kalangan menengah ke bawah (Minsih, 2015). Inilah yang perlu diperhatikan dalam memperbaiki dan mengoptimalkan pendidikan karakter yang ada.

Pada dasarnya, dalam menyelenggarakan pendidikan karakter terdapat pemaknaan dan berbagai macam komponen untuk mewujudkan pendidikan karakter yang optimal. Pendidikan karakter melibatkan berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, serta masyarakat luas dan hal

ini merupakan tanggung jawab bersama, baik guru, tutor dan seluruh komponen untuk membentuk, membangun dan mempertahankannya (Minsih, 2015). Oleh karena itu, ini yang perlu ditekankan dan perlu dikuatkan dalam implementasi pendidikan karakter.

Hal-hal tersebut dapat dilakukan melalui dukungan sistem, yang mana dukungan sistem merupakan salah satu komponen dalam layanan bimbingan dan konseling. Dalam dukungan sistem ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan, seperti pengembangan jejaring (*networking*) lalu pengembangan profesionalitas, pemberian konsultasi dan kolaborasi antara guru, orang tua dan pihak lainnya, serta manajemen program, riset dan pengembangan program. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat didesain sedemikian rupa untuk dapat menguatkan pendidikan karakter yang ada.

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan. Kertajaya (dalam Ainissyif, 2014) mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu yang mana sifatnya original dan mengakar pada kepribadian individu tersebut, sehingga menjadi pendorong seorang bersikap, merespon sesuatu, dan bertindak. Karakter dapat menjadi pengendali dan inti dari seorang individu bersikap.

Agar karakter yang dimiliki siswa terbentuk dengan baik, diselenggarakan lah pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri merupakan salah satu cara dalam mengembangkan karakter siswa. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan karakter mengajarkan lebih dari sekedar teori, maka pendidikan karakter diciptakan. Menurut siswinarti (2017) Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Selain itu menurut Thomas Lickona (dalam Ainissyif, 2014) Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian melalui budi pekerti, yang hasil dari pendidikan ini terlihat dalam tindakan seseorang. Diperkuat oleh Samani (2012:45) pendidikan karakter adalah proses mengembangkan peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan karakter, pendidikan karakter ini diterapkan.

Dalam pendidikan karakter, terdapat beberapa karakter yang perlu dikembangkan. Menurut Rahmawati (2012) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan mencakup: jujur, rasa ingin tahu, religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Sementara menurut Character Counts (dalam Tafsir, 2013: 43), di Amerika mengidentifikasi karakter-karakter yang menjadi pilar yaitu: 1. Dapat dipercaya (*trustworthiness*); 2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*); 3. Tanggung jawab (*responsibility*); 4. Jujur (*fireness*); 5. Peduli (*caring*); 6. Kewarganegaraan (*citizenship*); 7. Ketulusan (*honesty*); 8. Berani (*courage*); 9. Tekun (*diligence*); 10. Integritas. Karakter-karakter ini dikembangkan melalui pendidikan karakter yang ada.

Dukungan sistem

Dalam layanan bimbingan dan konseling, terdapat berbagai macam komponen program dalam penyelenggaraan layanan. Komponen program dalam bimbingan dan konseling meliputi: (1) Layanan Dasar, (2) Layanan Peminatanan peserta didik dan Perencanaan Individual (3) Layanan Responsif, dan (4) Dukungan sistem (Bhakti, 2017). Dukungan sistem merupakan salah satu dari keempat komponen layanan yang perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Adapun secara pengertian dukungan sistem dijelaskan lebih detail dalam panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa dukungan sistem adalah komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur, dan pengembangan kemampuan profesional konselor/guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan, memberikan bantuan kepada

peserta didik/konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik/konseli dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (Kemendikbud, 2016).

Dari hal yang sudah dijelaskan diatas, dalam dukungan sistem lebih bertujuan pada pengembangan komponen sekolah seperti kualitas guru, kualitas program, evaluasi program, kolaborasi dan lain sebagainya. Dalam panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling, dukungan sistem bertujuan memberikan dukungan kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam memperlancar penyelenggaraan yang mana fokus kegiatannya meliputi konsultasi, kerjasama, partisipasi dalam merencanakan program, dan penelitian dan pengembangan (Kemendikbud, 2016). Dari kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan ataupun yang disusun dapat optimal dan mengarah kepada tujuan dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Model Dukungan sistem dalam penguatan Pendidikan karakter

Pendidikan karakter menjadi hal yang fundamental bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan karakter bangsa. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan perlu untuk menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancangnya (Aqib, 2011: 99). Komponen-komponen dari lembaga pendidikan menjadi fokus utama dalam pengembangan karakter siswa.

Untuk terus dapat mengoptimalkan pendidikan karakter yang sudah ada, dukungan sistem dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengoptimalkan pendidikan karakter yang sudah ada. Hal ini dikarenakan adanya kesamaan antara pendidikan karakter dengan dukungan sistem yang mengedepankan pengembangan dan kolaborasi. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen sekolah harus dilibatkan, yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan (Minsih, 2015). Dengan demikian, hal ini dapat terrealisasi dalam dukungan sistem.

Adapun model dari dukungan sistem itu sendiri perlu didesain agar sesuai dengan pendidikan karakter yang ada. Adapun beberapa kegiatan dalam dukungan sistem yang diperhatikan agar mampu mengembangkan dan menguatkan pendidikan karakter yang ada. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: (a) pengembangan jejaring (*networking*), (b) kegiatan manajemen, (c) riset dan pengembangan (Sutoyo, 2015). Setiap dari kegiatan tersebut memiliki teknis pelaksanaan masing-masing.

Pengembangan jejaring atau *Networking*, kegiatan ini berkaitan dengan hubungan atau kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan beberapa pihak yang berpartisipasi dalam mengoptimalkan pendidikan karakter. Dalam hal ini pihak-pihak yang bekerjasama dan berkolaborasi antara lain: 1) pemerintah, selaku pembuat kebijakan terkait kurikulum yang akan dilaksanakan dalam pendidikan karakter, 2) guru Kewarganegaraan, pihak ini lebih menekankan pada nilai-nilai apa saja yang perlu tercantum dalam layanan bimbingan dan konseling, 3) guru-guru mata pelajaran, pihak ini berguna sebagai pemberi nilai-nilai kepada siswa secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitri (2012), pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang diberikan kepada siswa juga mengandung nilai-nilai yang mampu mengembangkan karakter dalam dirinya. 4) stakeholder sekolah dan wali siswa, pihak ini lebih menekankan pada progress dan evaluasi dalam melihat perkembangan layanan yang diterapkan, sehingga akan terlihat apa yang menjadi kebutuhan dan apa yang perlu diperbaiki.

Lalu kegiatan kedua adalah kegiatan manajemen, hal ini lebih mengarah kepada penyiapan layanan dan program yang akan diberikan kepada siswa untuk mengembangkan karakter siswa. Pada kegiatan ini, yang ditekankan adalah pengelolaan guru Bimbingan dan konseling dalam menyusun program, serta mengatur program agar sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter. Sebagai contoh,

dalam hal ini guru BK menentukan apa saja nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam diri siswa, seperti halnya sikap jujur. Selanjutnya guru BK akan menyusun layanan menggunakan metode apa, penerapan seperti apa dan teknis kegiatannya seperti apa.

Kegiatan ketiga dalam dukungan sistem adalah riset dan pengembangan. Perlu diketahui bahwa dinamika di sekolah selalu berubah-ubah. Dengan demikian, riset dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan apa yang perlu diperbaiki dari layanan sebelumnya, apakah sudah mampu mengembangkan karakter dalam diri siswa atau belum. Dari sini, pengembangan berperan untuk terus mengoptimalkan dan menyempurnakan layanan yang sudah ada, sehingga dari sini akan dilakukan perubahan bisa berupa lingkungan dari siswa itu sendiri ataupun layanannya. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa (Rahmawati, 2012). Dengan demikian, tidak hanya layanan yang mampu diperbaiki akan tetapi lingkungan pun juga perlu untuk dikembangkan dan diperbaiki.

Selain pengembangan dari segi sekolah, pengembangan juga perlu dilakukan oleh guru terkait kualitas dari guru sendiri. Hal ini dikarenakan karena guru yang menjadi seorang pendidik yang sangat dekat dengan siswa dan yang akan memberikan layanan, maka kualitasnya pun juga perlu dikembangkan. Sebagai contoh kegiatan dari pengembangan profesi seperti, mengikuti organisasi profesi, mengikuti workshop, seminar, dan lain sebagainya.

Hal-hal tersebut menjadi landasan dalam memberikan layanan dukungan sistem untuk dapat menguatkan pendidikan karakter yang ada. Dengan demikian, diharapkan dengan dukungan sistem yang sedemikian rupa, dapat menguatkan pendidikan karakter yang sudah ada dan mampu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang dibutuhkan siswa.

SIMPULAN

Karakter merupakan salah satu hal yang sangat penting yang perlu untuk dimiliki setiap manusia saat ini. Tentunya dalam menanamkan karakter yang baik, dapat ditanamkan melalui pendidikan yang baik pula. Pendidikan karakter menjadi salah satu aset yang perlu untuk dikembangkan dan dioptimalkan selalu. Hal ini perlu untuk dilakukan untuk terus memberikan pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu untuk mengembangkan karakter siswa.

Dalam mengembangkan pendidikan karakter, ada berbagai macam cara untuk dapat mengoptimalkan pendidikan ini, salah satunya dengan dukungan sistem yang mana merupakan salah satu dari keempat komponen layanan bimbingan dan konseling. Dukungan sistem meliputi kegiatan mengelola, mengatur, dan mengembangkan layanan yang sudah ada. Dengan adanya dukungan sistem, diharapkan akan mampu menguatkan layanan atau pendidikan karakter yang sudah ada.

Adapun dalam dukungan sistem beberapa kegiatan antara lain seperti: pengembangan jejaring (networking), kegiatan manajemen, riset dan pengembangan. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sedemikian rupa untuk menyempurnakan pendidikan karakter yang sudah ada. Kerjasama dengan beberapa pihak, mengelola layanan dan program serta mengembangkan kebutuhan hingga profesionalitas perlu untuk dilakukan guna mewujudkan pendidikan karakter yang efektif. Dengan demikian, diharapkan dari model dukungan sistem ini, pendidikan karakter yang dikatakan lemah dapat menjadi lebih baik dan dioptimalkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyif, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 1-26.
- Anwar, H. S. (2013). Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal At-Ta'dib*, 8(1), 1-17.
- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan Karakter; Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.

- Bhakti, C. P. (2017). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1), 131-141.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud, K. P. (2016). *PANDUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)*. Jakarta: KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN.
- Minsih, R. D., & UK, H. (2015). PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI NILAI-NILAI KETELADANAN GURU, SISWA DAN ORANG TUA DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal JPSD: Prodi PGSD UAD*, 1(2), 1-14.
- Pasal I UU Sisdiknas*. (2003).
- Patimah, S. (2012). FORMALISME PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA: Telaah Pendidikan Islam. *Media Pendidikan Jurnal Pendidikan Islam*, 27(1).
- Rahmawati, A. D., Utama, & Sutarni, S. (2012). *STRATEGI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Ngrambe Kabupaten Ngawi): NASKAH PUBLIKASI Skripsi*. Surakarta: FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sihombing, L. B. (2015). PERANAN NYANYIAN SEBAGAI SUATU METODE PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PADA SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK. *GENERASI KAMPUS*, 5(2), 40-49.
- Siswinarti, P. R. (2017, July 16). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBANGUN BANGSA BERADAB*. Retrieved August 23, 2018, from research gate: <https://www.researchgate.net/publication/315100058>
- Sutoyo, A., Sugiharto, D., & Purwanto, E. (2015). *Bimbingan dan konseling Perkembangan*. Semarang: Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Suyitno, I. (2012, February). *THE DEVELOPMENT OF EDUCATION ON THE CHARACTER AND CULTURE OF THE NATION BASED ON THE LOCAL WISDOM*. Retrieved August 23, 2018, from research gate: <https://www.researchgate.net/publication/314599815>
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tambunan, K. E. (2013). PENGARUHPENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DISMK SWASTA SATRIA DHARMA PERBAUNGAN T.P 2012/2013. *JURNAL Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(73), 123-135.